

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan di Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera menyediakan pembiayaan dengan menggunakan akad Al-Qardh sebelum menerima pembiayaan calon nasabah harus mengikuti prosedur yang telah disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera meliputi proses identifikasi, sosialisasi, uji kelayakan, kegiatan pra PWK, kegiatan PWK dan kegiatan HALMI. Dengan pembiayaan ini tidak ada agunan sehingga wajib melewati proses yang lebih detail, Pembiayaan bisa dikatakan sangat kecil tapi sangat bermanfaat bagi pelaku usaha mikro untuk tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Pengembalian menggunakan sistem tanggung renteng yang menggunakan tenor 20 minggu, 30 minggu dan 40 minggu tanpa adanya tambahan biaya atau bunga sama sekali.
2. Pemberdayaan UMKM di Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera dengan memberikan pinjaman untuk dibuat modal dalam mengembangkan usahanya dan diberikan pendampingan usaha. Perkembangan usaha setiap nasabah mempunyai usaha yang berbeda beda. Perkembangan usaha yang dijalani nasabah dapat dilihat dari kondisi usaha yang sudah dijalani pada saat ini. Bahwa nasabah

usahanya mengalami perkembangan tapi tidak semua usahanya mengalami kenaikan yang signifikan ada yang perkembangannya usahanya lambat. Sebagian nasabah mengalami perkembangan usahanya yang awal jenis produk yang mereka jual hanya satu macam saja tapi setelah mendapatkan pembiayaan dari Bank Wakaf Mikro Tebuireng Mitra Sejahtera bisa menambah jenis usahanya atau jenis produk yang dijual. Dengan pemberdayaan ini tidak hanya pembiayaan saja tapi ada pelatihan usaha, pelatihan marketing produk dan manajemen keuangan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran yang dapat dijadikan referensi sebagai berikut:

1. Bagi lembaga

Penerapan pemberdayaan melalui pembiayaan dan pelatihan dalam meningkatkan masyarakat yang mempunyai usaha UMKM terbilang cukup efektif. Namun ada program pembinaan usaha atau pelatihan usaha yang kurang efektif dan tidak lanjut program pemberdayaan UMKM. Semoga cepat terealisasikan dan dilanjutkan pelatihan usaha sehingga banyak masyarakat pelaku UMKM yang merasakan manfaat dari program tersebut. Perlu dimaksimalkan kembali pada proses pelatihan karena sudah banyak program dalam pelatihan tetapi tidak berjalan normal masih banyak kendala. Untuk pembiayaan sudah efektif dengan prosedur yang sangat panjang sehingga menciptakan nasabah

yang amanah saat diberikan pinjaman uang untuk mengembangkan usahanya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menemukan kesinambungan yang baru dalam peran Bank Wakaf Mikro untuk memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah, serta dapat memilih objek yang berbeda dalam penelitian selanjutnya.